

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
(Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X
di SMA Negeri 27 Bandung)**

Yudho Ramafrizal

Yudho.ramafrizal@yahoo.com

Universitas Pasundan Bandung

ABSTRACT

This study aimed to determine the differences in concept comprehension ability of student who received expository method with cooperative learning model type STAD (student Teams Achievement Division) on the subject of economy. The method used is a quasi-experimental method, the study subjects consisted of two classes of class X1 (control Group) and X2 (experiment group). Data was collected through observation and written test given to the student. Data processing is performed by t-test (paired-sample t-test) and the independent sample t-test using SPSS 21 application. Based on the result of the study showed that the model of cooperative learning type STAD can improve students' ability to comprehension concept. Increased ability to comprehension concept student using cooperative learning type STAD model is higher than the increase in comprehension concept ability of student using expository teaching methods.

Keywords : cooperative learning type STAD, concept comprehension ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang mendapatkan perlakuan metode ceramah dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran ekonomi kelas X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen, dengan subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas X1 (kelas kontrol) dan X2 (kelas eksperimen). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi tes tertulis yang diberikan guru kepada siswa. Pengolahan data dilakukan dengan uji t (*paired-sample t-test*) dan *independent sample t-test* menggunakan aplikasi program SPSS 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode ceramah.

Kata kunci : model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, kemampuan pemahaman konsep.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. A.L. Pradja (2008:24) menyatakan bahwa pendidikan merupakan disetiap jenjang pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik dan guru memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah. Guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa sementara aktivitas siswa lebih banyak mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum.

Seperti yang diungkapkan Gulo (2004:140) bahwa metode pembelajaran ceramah memiliki kelemahan, sebagai berikut :

- a. Ceramah cenderung pada pola strategis ekpositorik yang berpusat pada guru. Pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah. Sehingga sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikan.
- b. Metode ceramah cenderung menempatkan posisi peserta didik sebagai pendengar dan pencatat.
- c. Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah. Dilihat dari segi taksonomi tujuan pengajaran, ceramah hanya mampu mengembangkan kemampuan

usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan siswa pada tingkat pengetahuan sampai pemahaman.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam metode pembelajaran ceramah, maka untuk saat ini diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir, peran guru adalah sebagai fasilitator. Guru harus mampu membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap materi.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu di desain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka memahami proses pembelajaran dan memahami perilaku siswa satu dan lainnya. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Selanjutnya didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa”.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, pengajaran perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa perlu bekerja sama secara gotong royong.

Tabel 1
Nilai Rata – Rata Ujian Akhir Semester Ganjil

No	Kelas	KKM	Rata – Rata Nilai UAS
1	X 1		70.17
2	X 2	75	69.59
3	X 3		65.43
4	X 4		67.42
Rata – Rata			67.15

Sumber : SMA Negeri 27 Bandung (Data di olah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 27 Bandung rendah. Dengan tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di bawah rata – rata, peserta didik tetap tidak dapat mencapainya. Masalah yang timbul dikarenakan siswa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam penerapan pembelajarannya, guru hanya memberikan pembelajarannya dalam satu arah tidak ada interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi diperlukan proses pemilihan model pembelajaran yang digunakan bagi

pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam hal ini, Model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan kesempatan siswa berinteraksi, bekerja sama secara gotong royong untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Roger,dkk dalam Miftahul Huda (2014 : 29) Pembelajaran *cooperative* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan perubahan informasi secara sosial di antara kelompok – kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di

dorongan untuk meningkatkan meningkatkan pembelajaran anggota – anggota yang lain. Salah satu tipe dari teknik pembelajaran *cooperative* adalah teknik *cooperative* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran *cooperative* yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan *cooperative* dalam kelas, STAD juga merupakan suatu model pembelajaran *cooperative* yang efektif.

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan kelas control yang menggunakan metode ceramah?

2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD pada kelas eksperimen.
- b. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan yang

menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan kelas control yang menggunakan metode ceramah.

LANDASAN TEORI

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivistik dikembangkan oleh J. Piaget. Teori ini memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya. Implikasi praktis dari teori ini adalah bahwa dalam pembelajaran harus disediakan bahan ajar yang secara konkrit terkait dengan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya.

Dalam belajar konstruktivistik pengajar atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pengajar tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengajar dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar. Pengajar tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya.

2. *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)*

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rincian atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (

rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Terdapat beberapa model pembelajaran mulai dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran tematik, dan lainnya. Dalam penelitian ini, tim peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin dalam Isjoni, (2011:15) "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Roger dan Johnson 1994 (dalam Lie, 2007) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong

atau lebih biasa dikenal dengan sebutan kerja kelompok di dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan adanya rasa saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok, selain itu, model *Cooperative Learning* dalam pengembangannya memiliki tujuan pencapaian antara lain mengenai hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Slavin (2010) beberapa tipe pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut *Team-Games-Tournament (TGT)*, *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Group Investigation (GI)*. *Student team-achievement divisions* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru.

Student team-achievement divisions (STAD) salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar siswa. Metode ini sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam IPS, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, dan teknik. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD ini peneliti berharap keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat karena gagasan utama STAD adalah memicu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain.

Menurut Ibrahim dalam Rinawati, (2002:4) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Division*) merupakan salah satu bentuk dari

model *cooperative learning* yang paling sederhana, yang dikembangkan setidak-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik siswa yang meningkat, peranan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pada intinya, metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented*, dimana pengajar menjadi pusat informasi menjadi *student oriented*, peserta didik menjadi subjek aktif belajar. Metode ini juga mengubah dari modus *expository* peserta didik yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari pengajar ke modus pembelajaran kelompok yang menuntut peserta didik secara aktif menemukan informasi melalui kelompok belajarnya.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Menurut Fajri dan Senja (2008), pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami.

Pemahaman berarti mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman juga dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, maka belajar harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa

yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian – bagian belajar pada porsinya. Tanpa itu, maka pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak akan bermakna.

Berdasarkan uraian – uraian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan diri dalam mengerti atau mengetahui dengan benar terhadap sesuatu. Usman (2002 : 35) melibatkan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi.

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi setelah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe STAD (*post-test*) lebih besar dibandingkan dengan sebelum belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang belajar dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe STAD meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203), menyebutkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen, yaitu suatu jenis eksperimen yang tidak sebenarnya karena jenis eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Suharsimi, 2010:123).

Penelitian ini dibagi dalam dua kelompok siswa, yaitu kelompok kelas

eksperimen dengan metode *cooperative* tipe STAD dan kelompok kontrol.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam menganalisis data, skor *pretest* masing - masing individu adalah dikurangi dari skor *posttest*-nya, sehingga memungkinkan analisis *gain* atau perubahan. Desain tersebut digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Nonequivalent pretest-posttest Group Design

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	X	O ₄

Keterangan :

X₁: Penerapan metode pembelajaran *cooperative* tipe STAD

X: Penerapan metode pembelajaran konvensional

O₁: *Pre Test* (Tes awal sebelum perlakuan) pada masing-masing kelompok eksperimen

O₂: *Post test* (Tes akhir setelah perlakuan) pada masing-masing kelompok eksperimen

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 27 Bandung, diambil dua kelas untuk dijadikan objek penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *pre test* (tes awal) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian kedua kelas sama-sama diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode pembelajaran *Cooperative* tipe STAD. Setelah pembelajaran selesai kedua kelompok diberikan *post test* (test akhir). Selanjutnya dilakukan penskoran, mengubah skor menjadi nilai, *gain*, uji

normalitas, homogenitas dan hipotesis. Setelah pengolahan data selesai kemudian dibuat interpretasi hasil penelitian dan kesimpulan.

4. Alat Tes Penelitian

Penelitian ini akan mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada dalam eksperimen dengan menggunakan metode *cooperative* tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi. Alat tes penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peningkatan pemahaman konsep siswa yang dirancang dalam bentuk pilihan ganda. Soal-soal yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dirumuskan berdasarkan pada materi ekonomi. Soal tes

pemahaman siswa akan diberikan kepada peserta didik ketika *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan rumusan soal ketika *posttest* bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik dalam kedua kelompok kelas tersebut.

5. Analisis Uji Alat Tes

Alat tes penelitian yang akan mengukur kemampuan peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah dilakukan eksperimen akan diuji. Alat tes tersebut akan diuji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda dengan menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 21.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data penelitian. Adapun langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata – rata skor hasil tes
2. Menghitung Standar Deviasi skor hasil tes
3. Menghitung normalisasi Gain antara nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata *posttest* secara keseluruhan

7. Teknik Pengolahan Data

Analisis akan berfokus pada data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang akan dilakukan menggunakan bantuan software komputer SPSS versi 21 dengan pendekatan statistik berikut ini:

1. Melakukan uji normalitas
2. Melakukan Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengolahan Data

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Data *pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan aplikasi program SPSS *versi* 21. Adapun hasil pengujian data *pretest-posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Deskripsi Statistik *Pretest-Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Pretest</i>	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Eksperimen	37	4	6	5,08	0,686
Kontrol	37	3	6	5,00	0,682
<i>Posttest</i>					
Eksperimen	37	7	10	8,32	0,884
Kontrol	37	6	8	6,97	0,816

Tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil *pretest-posttest* pada kelas eksperimen peningkatan nilai rata-rata sebesar 3,24

yaitu naik dari 5,08 ke 8,32, sedangkan kelas kontrol sebesar 1,89 yaitu naik dari 5,00 ke 6,97.

b. Peningkatan Gain antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data gain kemampuan pemahaman konsep siswa dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai rata-rata gain yang

ternormalisasi. Untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran terhadap perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Peningkatan Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas Eksperimen-Kontrol

Data	Peningkatan	N-Gain	Indeks N-Gain	Interpretasi
<i>Eksperimen</i>	3,24	0,662	$g > 0,70$	Tinggi
			$0,50 \leq g \leq 0,70$	Sedang
<i>Kontrol</i>	1,97	0,384	$g \leq 0,50$	Rendah

Tabel 4 memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. N-gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,662 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,384.

2. Uji Asumsi Statistik Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, untuk nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.5. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua skor *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Nilai *pretest* dan *Posttest* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pos_Ko nt	Pre_Kon t	GAIN_ Kont	Pos_Ek sp	Pre_Ek sp	GAIN_ Eksp
N		37	37	37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.0000	6.9730	.3841	5.0811	8.3243	.6550
	Std. Deviation	.81650	.68664	.15452	.68225	.88362	.18375
	Absolute	.230	.272	.190	.277	.211	.131
Most Extreme Differences	Positive	.203	.268	.119	.277	.211	.131
	Negative	-.230	-.272	-.190	-.264	-.210	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.397	1.657	1.153	1.685	1.282	.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040	.008	.140	.007	.075	.549

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas, untuk nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat

pada Tabel 6 Pada tabel tersebut Menunjukkan bahwa semua nilai *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), artinya data tersebut bersifat homogen.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas Nilai *pretest* dan *posttest*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pos_Kont	.594	1	35	.446
Pre_Kont	5.180	1	35	.029
Pos_Eksp	1.614	1	35	.212
Pre_Eksp	.344	1	35	.561

Berdasarkan uji asumsi statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan di atas bersifat homogen.

dengan analisis *paired sample test*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \hat{Y}_1 \text{ post} = \hat{Y}_1 \text{ pre}$$

$$H_1 : \hat{Y}_1 \text{ post} > \hat{Y}_1 \text{ pre}$$

c. Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama yaitu terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sesudah perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata hasil *pretest* dengan uji parametric yaitu uji-t pada taraf signifikansi Sig 2-tailed) $\alpha = 0,05$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Ringkasan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
3.24324	1.09050	.17928	3.60683	2.87965	18.091	36	.000

Berdasarkan Tabel 7 Menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan hasil uji sangat signifikan yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih besar dibandingkan dengan sebelum pembelajaran menggunakan

pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

Selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap efektifitas pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest-posttest* maka diperoleh nilai rata-rata peningkatan (*gain*) kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen pada Tabel 8.

Tabel 8
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas Eksperimen

Data	Rata-rata Skor	Peningkatan	N-Gain	Indeks N-Gain	Interpretasi
<i>Pretest</i>	5,08			$g > 0,70$	Tinggi
		3,24	0,662	$0,50 \leq g \leq 0,70$	Sedang
<i>Posttest</i>	8,32			$g \leq 0,50$	Rendah

Tabel 8 menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen antara sesudah penerapan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD (*posttest*) lebih besar dari pada sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *N-gain* adalah sebesar 0,662. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD lebih besar dari pada sebelum diberikan perlakuan dengan peningkatan dikategorikan sedang.

Uji Hipotesis Kedua

Pengujian rata-rata dua sampel dengan menggunakan uji *independent samples Test* dan hipotesis yang diuji berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

$$H_0 : g \hat{Y}_1 = g \hat{Y}_2$$

$$H_1 : g \hat{Y}_1 > g \hat{Y}_2$$

Berikut ini hasil pengujian rata-rata dua sampel dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Tabel 9
Independent Samples Test Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Kelas Eksperimen-Kontrol

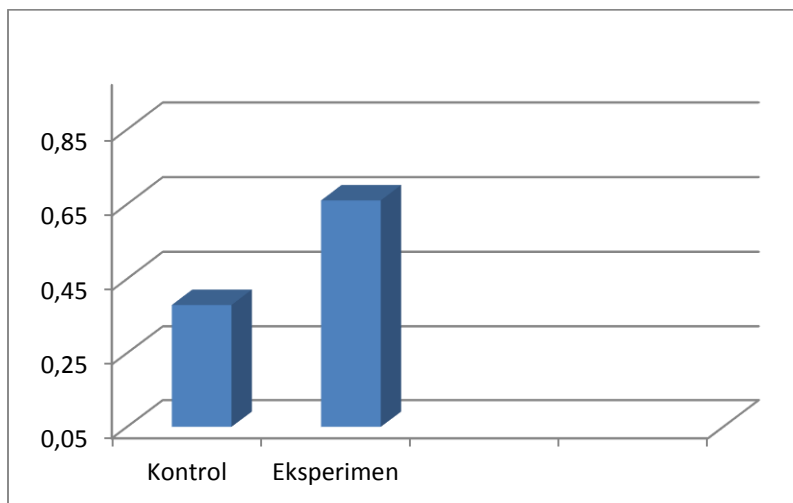
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
GAIN	Equal variances assumed	2.245	.138	6.862	72	.000
	Equal variances not assumed			6.862	69.942	.000

Berdasarkan Tabel 9 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut berarti terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Setelah diketahui hasil uji-t dari skor *posttest* kemampuan pemahaman konsep siswa maka selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap efektivitas metode pembelajaran terhadap perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata *gain* yang ternormalisasi pada Tabel 4.4.

Pada Tabel 4 menunjukkan perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan

kemampuan pemahaman konsep siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,662 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,384. Jika dilihat dari indeks N-Gain kelas kontrol berada dalam kategori rendah sedangkan kelas eksperimen berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digambarkan juga dengan diagram batang yang dapat dilihat pada Grafik 4.1.



Grafik 1

Perbedaan Nilai Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik 1 menunjukkan perbedaan peningkatan nilai *gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *gain* kelas eksperimen mencapai 0,662 sedangkan nilai *gain* kelas kontrol mencapai 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *gain* kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa maka digunakan tabel anova untuk memperoleh nilai *eta square* dengan menggunakan program SPSS *versi* 21. Berikut ini tabel yang menggambarkan persentase pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 10

Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

		Anova Table				Measures of Association		
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Eta	Eta Square
GAIN * Group	Between Groups	1.357	1	1.357	47.091	.000	.629	.395
	Within Groups	2.075	72	.029				
	Total	3.432	73					

Tabel 10 Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 0,395. Artinya variabilitas peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam kompetensi dasar memahami ekonomi mikro dan makro serta pendapatan nasional sebesar 39,5% dapat disebabkan oleh perlakuan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *cooperative Learning* Tipe STAD

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sesudah perlakuan lebih besar dan sebelum *treatment* (perlakuan). Pada tabel 4.3 Menunjukkan peningkatan rata-rata *pretes* dan nilai *posttest* dengan kesimpulan peningkatan dikategorikan sedang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat adanya kerjasama yang positif sesama anggota kelompoknya, siswa yang satu dengan yang lainnya saling membantu dan memberikan motivasi, mengeluarkan pendapatnya sehingga tercipta interaksi. Siswa berpendapat bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dianggap baru, sebab proses yang dilakukan sebelumnya masih konvensional.

Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe

STAD dapat dilihat dari peningkatan *gain* skor siswa pada kelas eksperimen yang masuk pada kategori sedang yaitu sebesar 0,662. Hal ini disebabkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dengan berkategori sedang.

Teori konstruktivisme memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungannya. Implikasi praktis dari teori ini adalah bahwa dalam pembelajaran harus disediakan bahan ajar yang secara konkrit terkait dengan kehidupan nyata dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. *Cooperative learning* tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan mempelajari bahan ajar yang secara konkrit berhubungan dengan dunia nyata.

b. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa yang Menggunakan Metode *cooperative learning* tipe STAD dan Metode Ceramah Sesudah Perlakuan (*treatment*)

Dari hasil penelitian ini, terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan

hasil rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sebesar 8,32 dari hasil *pretest* yang hanya sebesar 5,08. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah hasil *posttest* sebesar 6,97 dari hasil *pretest* sebesar 5,00. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap kelas eksperimen sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD menghasilkan gain yang sedang, hal ini dirasa lebih efektif terlihat dari gain kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam pembelajaran ini guru dituntut sebagai fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam pembelajarannya. Guru tidak hanya sebagai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji asumsi statistik di atas dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sesudah perlakuan (*treatment*) lebih besar dari pada sebelum diberikan perlakuan. Artinya, metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD memiliki pengaruh yang positif, semakin efektif metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, maka semakin besar kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

pemberi informasi utama, namun peserta didik diajarkan untuk berfikir induktif, menemukan apa yang belum diajarkan dengan melihat yang terjadi dalam kehidupannya. Siswa juga dituntut untuk bias bekerjasama dengan kelompoknya, berinteraksi dengan siswa lain dalam menemukan informasi-informasi yang baru dalam pembelajarannya.

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dilihat dari N-gain yaitu sebesar 0,662 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,384. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe STAD lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah sesudah perlakuan (*treatment*). Artinya, kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl.
2010. *Kerangka Landasan untuk*

- Pembelajaran, Pengajaran, dan Aesmen (Revisi Taksonomi Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astiani, Dian. 2008. *Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa (Studi pada siswa Kelas X SMAN 1 Kesamben, Kab. Blitar)*. Tesis. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Budiningsing, Asri C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar (Teraktula dan Terpopuler)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. 1993, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta : Erlangga.
- Kusnendi. 2013. *Skala Pengukuran dan Teknik Analisis Data dalam Penelitian Non Eksperimen dan Eksperimen*. Modul Diskusi Ilmiah FPEB UPI
- Muliawati, Weni, Budiyo, Yulianto Sarno. 2007. *Ekonomi 1 untuk Siswa Kelas X SMA-MA*. Bandung: Acarya Media Utama
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2014. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif , dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Tsauroh, Zakiyah I. 2014. *Pengaruh Metode Discovery Learning terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Tesis. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak Diterbitkan.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Warta, I W., Made Yudayana, Nyoman Natajaya. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau dari Konsep Diri*. Tesis. Bali : Pascasarjana UNDHKSA.
-